



Penerapan Modul Ajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMK Negeri Simpang Empat di Tanah Bumbu

Nadia Halima Putri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nadiahalimput04@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness, challenges, and solutions in the application of Indonesian teaching modules in biographical text materials for grade X students of SMK Negeri Simpang Empat Tanah Bumbu in the context of the Independent Curriculum. Teaching modules as an important tool in systematic learning planning are still an obstacle for teachers in the process of compiling them. The modules developed focus on improving students' listening and speaking skills, while instilling the values of the Pancasila Student Profile, especially independence, critical thinking, and creativity. Learning is supported by the use of students' initial knowledge, the use of various learning media, and the application of the Creative-Productive learning model. By using qualitative research methods, the results of the study show that teaching modules are able to make learning more structured through activities such as negotiation of learning objectives, exploration of biographical videos, group discussions, and presentations. However, there are still challenges in integrating all module components optimally, developing students' independence and critical power, and overcoming media limitations and classroom dynamics. Therefore, this study emphasizes the importance of innovation and reflection of teachers so that the implementation of teaching modules can run more effectively, evenly, and in line with the spirit of the Independent Curriculum.*

Keywords: *Independent Curriculum; Indonesian Language; Schools; Teacher; Teaching Modules.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas, tantangan, serta solusi dalam penerapan modul ajar Bahasa Indonesia pada materi teks biografi bagi siswa kelas X SMK Negeri Simpang Empat Tanah Bumbu dalam konteks Kurikulum Merdeka. Modul ajar sebagai perangkat penting dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis masih menjadi kendala bagi guru dalam proses penyusunannya. Modul yang dikembangkan berfokus pada peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Pembelajaran didukung oleh pemanfaatan pengetahuan awal siswa, penggunaan berbagai media pembelajaran, serta penerapan model pembelajaran Kreatif-Produktif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar mampu membuat pembelajaran lebih terstruktur melalui kegiatan seperti negosiasi tujuan pembelajaran, eksplorasi video biografi, diskusi kelompok, dan presentasi. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan seluruh komponen modul secara optimal, mengembangkan kemandirian dan daya kritis siswa, serta mengatasi keterbatasan media dan dinamika kelas. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dan refleksi guru agar penerapan modul ajar dapat berjalan lebih efektif, merata, dan sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Guru; Kurikulum Merdeka; Modul Ajar; Sekolah.

1. LATAR BELAKANG

Modul ajar adalah rencana penting yang disusun guru berdasarkan kurikulum untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang ditentukan. Modul ini berisi materi ringkas, latihan, dan panduan belajar. Karena perannya yang sangat krusial dalam merancang pembelajaran yang efektif, guru dituntut untuk inovatif dalam menyusunnya. Sayangnya, banyak guru kesulitan membuat atau menyempurnakan modul ajar yang lengkap, terutama dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar. Akibatnya, tanpa perencanaan modul yang memadai, penyampaian materi menjadi tidak terstruktur, proses belajar menjadi tidak merata

(misalnya hanya guru yang dominan atau sebaliknya), dan pembelajaran secara keseluruhan menjadi kurang menarik.

Sebelum membuat modul ajar, guru wajib menguasai cara pengembangannya dan memenuhi dua syarat utama: kriteria yang ditetapkan harus terpenuhi, dan kegiatan belajarnya harus sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran dan penilaian. Karakteristik modul ajar dalam Kurikulum Merdeka harus: 1) Esensial, yaitu berisi konsep utama yang didapat dari pengalaman belajar; 2) Menarik, relevan, dan menantang, artinya mampu membuat siswa tertarik, aktif, dan tingkat kesulitannya pas dengan usia mereka; 3) Relevan dan kontekstual, yaitu materinya terhubung dengan pengalaman dan pengetahuan siswa sebelumnya, serta sesuai dengan kondisi lingkungan mereka; dan 4) Berkesinambungan, artinya proses belajarnya intensif dan mengikuti perkembangan siswa.

Modul ajar adalah penerapan praktis dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP), dengan tujuan akhir mencapai Profil Pelajar Pancasila, dan harus dibuat sesuai tahap perkembangan siswa. Kemampuan menyusun modul ajar sangat penting untuk dimiliki guru agar pengajaran di kelas menjadi efektif dan efisien. Sayangnya, meskipun idealnya guru diminta membuat modul ajar yang lengkap, banyak yang masih kesulitan dalam menyusun dan mengembangkannya, terutama di Kurikulum Merdeka. Jika pembelajaran tidak direncanakan melalui modul ajar yang baik, penyampaian materi akan tidak terstruktur, menyebabkan proses belajar menjadi tidak seimbang (hanya guru atau hanya siswa yang aktif), dan suasana belajar pun menjadi kurang menarik. Pengembangan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik agar capaian pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Kemendikbudristek, 2022). Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam tantangan dan praktik penyusunan modul ajar yang dialami guru di lapangan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2020).

Kajian tentang penerapan modul ajar pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks biografi pada siswa kelas X SMK negeri simpang empat tanah bumbu ini ialah untuk mengetahui keefektifan dari modul ajar yang dibuat apakah sudah sesuai dengan yang diajarkan, tantangan dalam membuat modul dan penerapan modul ajar.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian Aulia, dkk (2024) menemukan bahwa guru menggunakan tes diagnostik untuk memahami gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik), lalu membagi materi sesuai gaya belajar tersebut. Dalam proses mengajar, guru memulai dengan pertanyaan pancingan agar

siswa berpikir dan berdiskusi. Siswa kemudian diajak belajar menggunakan berbagai media seperti modul dan *slide* presentasi. Hasilnya, siswa menjadi lebih tertarik dan dapat menunjukkan pemahaman mereka melalui bentuk hasil yang beragam, disesuaikan dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Penelitian Nila Zaematun, dkk (2024) menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar telah diterapkan dengan baik oleh guru, dengan kemampuan adaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menjaga motivasi belajar mereka. Kendala yang dihadapi guru termasuk masalah kepercayaan diri dan pemahaman materi siswa, serta tantangan dalam menyusun modul ajar yang efektif. Solusi yang ditemukan guru meliputi penyesuaian metode mengajar dan partisipasi dalam pelatihan pendidikan profesional. Faktor pendukung meliputi ketersediaan buku, modul, dan alat peraga, sedangkan faktor penghambat mencakup kapasitas kelas yang terbatas, perbedaan karakter siswa, dan keterbatasan sarana prasarana.

Penelitian Wawan Hermansyah (2023) menunjukkan bahwa guru memulai dengan tes diagnostik untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik), lalu materi dibagi sesuai kategori tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan pertanyaan pemicu untuk mendorong diskusi dan pemahaman. Siswa aktif berinteraksi menggunakan berbagai media seperti modul dan presentasi. Pendekatan ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dan memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan pemahaman melalui beragam hasil yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka.

Berdasarkan beberapa penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kajian ini akan meneliti tentang penerapan modul ajar pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks biografi pada siswa kelas X SMK negeri simpang empat tanah bumbu, untuk mengetahui keefektifan dari modul ajar yang dibuat apakah sudah sesuai dengan yang diajarkan, tantangan dalam membuat modul dan penerapan modul ajar, dan cara mengatasi tantangan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer didapatkan melalui kuisisioner, sementara data sekunder berupa modul ajar dan nilai-nilai siswa dalam pembelajaran tersebut untuk memperkuat data primer. Teknik pengumpulan data meliputi kuisisioner untuk memahami dan mengetahui penerapan dalam modul ajar yang dibuat apakah sudah sesuai, tantangannya, dan perbedaan yang terdapat dalam mengajar dan modul ajar pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks biografi pada siswa kelas X SMK negeri simpang empat tanah bumbu. Modul ajar dan nilai-nilai siswa untuk memperkuat dan mengumpulkan informasi terkait penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner dan data yang diperoleh dalam modul ajar pendidik perlu merancang semua yang mau dilakukan saat kelas, mulai dari kegiatan dari awal sampai akhir, tujuan, manfaat, target, bahan ajar, dan masih banyak lagi. Dengan menerapkan proses pembelajaran ini, guru bisa membantu setiap siswa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka masing-masing secara pribadi. Modul ajar yang digunakan adalah bagian kurikulum merdeka. Berdasarkan kuesioner dan data yang diperoleh. Terdapat dua elemen dalam modul ajar bahasa Indonesia dengan materi teks biografi, yaitu elemen menyimak dan berbicara. Pada kompetensi awal, Peserta Didik telah memiliki pengetahuan awal, yaitu pernah mendengar cerita perjalanan hidup tokoh idolanya dan pernah mendengar cerita perjalanan hidup orang terdekat dalam keluarganya.

Setelah mengikuti pembelajaran, ada tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan muncul pada siswa: 1) Mandiri, artinya siswa dapat belajar sendiri, berinisiatif mengembangkan diri, bertanggung jawab atas hasil belajarnya, serta mampu merencanakan dan mengevaluasi pencapaian mereka; 2) Berpikir Kritis, artinya siswa mampu berpikir objektif, terstruktur, dan ilmiah berdasarkan data dan fakta, sehingga bisa mengambil keputusan tepat, memecahkan masalah, dan terbuka pada hal baru; dan 3) Kreatif, artinya siswa mampu menghasilkan ide-ide baru yang unik, serta menciptakan karya atau tindakan yang orisinal. Media yang digunakan dalam pembelajaran meliputi Laptop, Gawai (gadget), Akun belajar, Media sosial, dan Kejar.id. Sementara itu, sumber belajar utamanya adalah buku siswa dan berbagai literatur dari internet. Model pembelajaran yang diterapkan adalah kreatif-produktif yang menggunakan pendekatan integratif.

Pada bagian kegiatan inti Kurikulum Merdeka, proses dimulai dengan pertanyaan pemantik dari guru untuk memancing diskusi. Setelah itu, guru akan menjelaskan tujuan, materi, alokasi waktu, langkah-langkah kerja, hasil akhir yang diharapkan, serta cara penilaian yang akan digunakan. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai langkah kerja, cara mengerjakan tugas, hingga hasil akhir yang diharapkan. Hal ini juga berlaku untuk penilaian. Terjadi pembicaraan antara guru dan siswa untuk mencapai kesepakatan, dan setelah orientasi selesai, mereka bersepakat bersama. Setelah terjadinya negosiasi tadi, peserta didik melakukan eksplorasi terhadap masalah dalam hal ini mereka mengeksplorasi atau menonton video cerita inspiratif perjalanan hidup dari tokoh-tokoh idola mereka. Setelah itu, peserta didik bertanya jawab atau berdiskusi dengan guru dan teman sekelas dari hasil eksplorasi yang mereka temukan dan peserta didik ditugaskan untuk mengkreasi cerita perjalanan hidup dirinya termasuk tujuan kemandirian.

Setelah pembuatan cerita tadi, peserta didik, diminta membentuk kelompok 3-4 orang kemudian dalam kelompok masing-masing peserta didik akan menceritakan bagan sungai kehidupan (story map) yang telah dibuatnya secara bergantian, peserta didik lain diminta untuk menyimak secara apresiatif. Selanjutnya, perwakilan kelompok menyampaikan isi cerita atau mengungkapkan emosi atau perasaannya setelah menyimak cerita perjalanan hidup teman kelompoknya ke depan kelas. Terakhir ada evaluasi, dalam evaluasi guru memberikan komentar terhadap tugas yang dikerjakan tadi, mendiskusikan cerita yang didengar bersama-sama, dan guru melakukan penilaian secara adil, yaitu menilai kemampuan sebenarnya dari setiap siswa.

Dalam pembelajaran teks biografi, terdapat beberapa tantangan, yaitu mengintegrasikan elemen menyimak dan berbicara secara efektif agar peserta didik tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga aktif dalam mengutarakan pemahaman dan perasaannya. Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa pengetahuan awal peserta didik mengenai cerita perjalanan hidup tokoh idola atau orang terdekat dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menganalisis teks biografi yang lebih kompleks, alih-alih menjadi satu-satunya acuan. Selain itu, dengan fokus pada Profil pelajar pancasila mencakup dimensi seperti mandiri, mampu berpikir kritis, dan memiliki kemampuan kreatif, guru perlu menemukan cara inovatif untuk memfasilitasi kemandirian peserta didik dalam merancang "sungai kehidupan" mereka sendiri, mendorong pemikiran objektif dan saintifik saat mengeksplorasi cerita inspiratif, dan memacu mereka untuk menghasilkan gagasan serta karya orisinal dalam kreasi cerita perjalanan hidup.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Modul ajar Bahasa Indonesia materi teks biografi dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik dengan mengintegrasikan elemen menyimak dan berbicara, serta menargetkan pengembangan Profil pelajar pancasila mencakup dimensi seperti mandiri, mampu berpikir kritis, dan memiliki kemampuan kreatif. Dengan memanfaatkan pengetahuan awal peserta didik dan didukung oleh beragam media serta model pembelajaran kreatif-produktif, proses ini melibatkan negosiasi tujuan, eksplorasi video inspiratif, kreasi cerita personal, diskusi kelompok, dan evaluasi objektif. Meskipun demikian, tantangan utama terletak pada efektivitas integrasi elemen pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan pengetahuan awal, pembentukan kemandirian dan keterampilan berpikir kritis, pemerataan akses media, serta pengelolaan dinamika pembelajaran yang negosiatif dan penilaian yang objektif.

DAFTAR REFERENSI

- Agusty, S. S., Afrida, I. R., & Prafitasari, A. N. (2024). Analisis kesulitan guru dalam menyusun modul ajar di SMA Negeri Pakusari Jember. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1955>
- Aulia, A., Nurayu, I., Nurofiana, R. D., & Aprianti, M. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 19 Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional FIP (SEMNASFIP)*.
- Hermansyah, W. (2023). Tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 4(2), 494–499. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.1072>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan penyusunan modul ajar yang inovatif, adaptif, dan kolaboratif. *JE (Journal of Empowerment)*, 3(1), 82–92. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2322>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Mukhlishina, I., Danawati, M. G., & Wijyaningputri, A. R. (2023). Penerapan modul ajar sebagai implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 126–133.
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, M., Junaidi, J., Darmansyah, D., & Demina, D. (2024). Pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 150–158. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1738>
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiyah, D. (2022). Peningkatan keterampilan penyusunan modul ajar dan modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka pada guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP Negeri 10 Kota Tebing Tinggi dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92–106. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Siloto, E. N. T. (2023). Pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka pada materi bentuk aljabar di kelas VII SMP Negeri 13 Medan. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.1155>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

- Taufik, T., Andang, A., & Imansyah, M. N. (2023). Analisis kesulitan guru dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 2(3), 48–54. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i03.35>
- Ulfa, S., Irvani, A. I., & Warliani, R. (2024). Pengembangan modul ajar fisika Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)*, 7(1), 51–59. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>
- Zaematun, N., Nasokah, N., & Rizqi, S. (2024). Penerapan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Reflektif: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 88–98.